HUBUNGAN STATUS GIZI DAN STATUS SOSIAL EKONOMI TERHADAP AKTIVITAS FISIK SISWA SELAMA PANDEMI COVID-19

Oleh:
Radityo Adhi Wicaksono[1)],Abdul Rahman SyamTuasikal[2)], Nanik Indahwati[3)]
[1,2,3]UniversitasNegeri Surabaya
[1]radityo.18008@mhs.unesa.ac.id
[2]rahmantuasikal@unesa.ac.id
[3]nanikindahwati@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara status gizi dan status sosial terhadap aktifitas fisk siswa SDN Pacarkeling 10 Surabaya selama masa Pandemi Covid 19. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional dengan menggunakan dua variabel bebas (status gizi dan status sosial) dan satu variabel terikat (aktifitas fisik). Dalam penelitian ini mengambil sampel dari suatu populasi yang berjumlah 60 orang dengan menggunakan metode cluster random sampling. Hasil penelitian yang didapat dari status gizi yaitu 49 siswa gizi berlebih dan 11 siswa obesitas, jadi rata-rata status gizi siswa adalah gizi berlebih (overweight). Untuk status sosial ekonomi orang tua siswa bervariasi, berkategori sangat kurang 7 orang, kurang 16 orang, cukup 21 orang, baik 10 orang, dan sangat baik 6 orang. Jadi rata-rata status sosial ekonomi orang tua siswa adalah cukup. Dan aktifitas fisik siswanya berkategori kurang sekali 9 orang, kurang 32 orang, cukup 14 orang, baik 5 orang, dan baik sekali 1 orang. Sehingga rata-rata aktifitas fisik siswa adalah kurang.

Kata Kunci: Pandemi Covid 19, Status Gizi, Status Sosial, Aktifitas Fisik

1. PENDAHULUAN

Pada tanggal 2 Maret 2020, kasus pertama COVID-19 terdeteksi di Indonesia. Per tanggal 8 Mei 2020, ada 12.776 kasus dan 930 kematian dilaporkan terjadi di 34 provinsi (UNICEF, 2020). Selama belum adanya vaksin, Indonesia dan banyak negara lainnya mengandalkan pembatasan interaksi fisik untuk memperlambat penyebaran COVID-19. Intervensi yang diterapkan di Indonesia mencakup karantina bagi orang-orang yang diduga terinfeksi, pembatasan perjalanan domestik dan internasional, larangan berkumpul dalam kelompok dan keramaian, serta penutupan sekolah, pabrik, restoran, dan ruang publik.Berbagai upaya untuk mengendalikan pandemi tersebut menimbulkan dampak signifikan di sektor ekonomi, kegiatan sehari-hari, dan seluruh aspek kehidupan anak. Dampak tersebut bisa jadi melekat seumur hidup pada sebagian anak. Meskipun risiko kesehatan akibat infeksi COVID-19 pada anak lebih rendah dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih tua, terdapat 80 juta anak di Indonesia (sekitar 30 persen dari seluruh populasi) yang berpotensi mengalami dampak serius akibat beragam dampak sekunder yang timbul baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Ketidaksetaraan yang selama ini terjadi bisa semakin parah, khususnya terkait dengan gender, tingkat pendapatan, dan disabilitas. Kita harus sadari bahwa "anak-anak adalah korban yang tidak terlihat" mengingat adanya dampak jangka pendek dan panjang terhadap kesehatan, kesejahteraan, perkembangan, dan masa depan anak.

Dengan situasi dan kondisi pandemi COVID-19 saat ini, sedikit banyak berpengaruh terhadap gaya hidup masyarakat, termasuk siswa SDN Pacarkeling 10 Surabaya. Gaya hidup beraktivitas fisik juga terpengaruh, yang sebelumnya dengan mudah beraktivitas diluar ruang, sekarang banyak batasannya. Menurut pengamatan peneliti, siswa SDN Pacarkeling 10 Surabaya memiliki postur tubuh beraneka ragam, ada yang tinggi kurus, ada yang tinggi besar, ada yang pendek gemuk, ada yang pendek tapi proposional.Berbagai upaya yang diambil pemerintah untuk menekan penyebaran virus telah menimbulkan dampak buruk bagi perekonomian. Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 5 persen atau lebih tinggi selama satu dekade terakhir. Namun, pada tahun 2020, angka tersebut diperkirakan turun hingga sekitar 2 persen. Perkiraan skenario terburuk bahkan menyajikan penurunan yang lebih signifikan – pertumbuhan sebesar minus 3,5 persen pada tahun 2020. Ekonomi global juga diperkirakan mengalami pertumbuhan sebesar minus 3 hingga 4 persen pada tahun 2020. "Kurva ganda" yang mencakup sektor kesehatan dan resesi perlu diatasi dan "diratakan" dengan menyeimbangkan kualitas kesehatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi (Gros, 2020). Kehilangan pendapatan rumah tangga yang terjadi secara tiba-tiba menimbulkan ketidakstabilan situasi ekonomi keluarga dan dapat berujung pada kemiskinan. Pendapatan dan konsumsi keluarga miskin dan rentan yang memiliki anggota keluarga anak-anak akan berkurang karena tabungan yang tidak memadai. Kemerosotan ekonomi akibat pandemi dapat

meningkatkan level kemiskinan dunia hingga mencakup setengah miliar orang atau 8 persen dari populasi dunia (Sumner, Hoy, & Ortiz-Juarez, 2020). Proyeksi Bappenas menunjukkan bahwa kemungkinan penduduk Indonesia jatuh miskin naik menjadi 55 persen, dengan sekitar 27 persen calon kelas menengah diperkirakan mengalami ketidakamanan pendapatan yang menghawatirkan.Menarik untuk dicermati, bagaimana kondisi orang tua siswa yang sekolah di SDN Pacarkeling 10 Surabaya. Dimana kondisi sebelum pandemi saja kemampuan ekonomi orang tua sudah di bawah upah minimum sekitar Rp. 800.000,00 per bulan tergolong rendah. Besaran tersebut jauh dari standar biaya hidup keluarga di kota Surabaya yang mencapai Rp. 1.700.000 – Rp. 2.000.000 per bulan. Disaat pandemi ini, banyak dari mereka yang terdampak secara ekonomi, entah itu di PHK ataupun penyesuaian penghasilan dari tempat bekerja. Pada umumnya mereka bekerja wiraswasta dan karyawan swasta yang cukup bermodalkan ijazah SMA. Orang tua dengan penghasilan kecil dan di bawah UMK tidak mampu memenuhi kebutuhan gizi anaknya. Menurunnya pendapatan keluarga akibat pandemi juga memberi dampak turunan bagi pemenuhan asupan gizi bagi anak-anak. Kurangnya makanan bergizi tentu akan memberi dampak terhadap tumbuh kembang anak-anak. Hal ini dapat berdampak kurang baik untuk konsentrasi anak. Perhatian orang tua terhadap anaknya juga kurang disebabkan orang tua sibuk mencari tambahan penghasilan. Semangat anak untuk beraktivitas juga menurun. Apalagi pemerintah menerapkan lockdown wilayah, pembatasan sosial dan menutup sarana pendidikan/ sekolah. Sehingga anak untuk beraktivitas gerak berkurang, pembelajaran hanya melalui daring. Hal ini mempengaruhi status gizi anak. Untuk anak yang status sosial ekonomi orang tua mampu, masih bisa tercukupi fasilitas/ sarana geraknya, tapi untuk anak yang status sosial ekonomi orang tua rendah pasti akan kesulitan memenuhinya. Melihat fakta ini, status sosial ekonomi orang tua diduga berhubungan terhadap status gizi serta aktivitas fisik siswa.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan suatu penelitian yang menghubungkan satu atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut (Maksum, 2018: 88)

Penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat, dengan variabel bebas terdiri dari status gizi (X1) dan status sosial ekonomi (X2). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah aktivitas fisik siswa (Y). Selanjutnya variabel yang ada akan dianalisis untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel X1 terhadap Y, variabel X2 terhadap Y dan secara simultan variabel X1 dan X2 terhadap Y.

Analisis data dari variabel-variabel yang ada akan menggunakan regresi linier berganda. Hal ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas yaitu status gizi dan status sosial ekonomi terhadap variabel terikat aktivitas fisik siswa selama pandemi COVID-19.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA STATUS GIZI

Deskripsi data pada variabel bebas 1 yaitu status gizi siswa diperoleh dari hasil pengukuran tinggi badan dan berat badan, lalu dimasukkan ke dalam rumus Indeks Massa Tubuh Menurut Umur (IMT/U). Perolehan data dari hasil status gizi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

INDEKS	KATEGORI	AMBANG BATAS (Z-SCORE)	FREKUENSI	PERSENTASE
Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U) anak usia 5 - 18 tahun	Gizi buruk (severely thinness)	<-3 SD	0	0
	Gizi kurang (thinness)	-3 SD sd <-2 SD	0	0
	Gizi baik (normal)	-2 SD sd +1 SD	0	0
	Gizi lebih (overweight)	+1 SD sd +2 SD	49	82%
	Obesitas (obese)	> +2 SD	11	18%
JUMLAH			60	100%

Hasil data variabel status gizi pada tabel di atas, adalah hasil dari pengukuran umur dibagi dengan IMT. Pada hasil tabel di atas setelah dimasukkan ke norma kategori status gizi menunjukkan bahwa status gizi siswa SDN Pacarkeling 10 memiliki gizi berlebih. Dengan rincian dari 60 siswa yang menjadi sampel penelitian adalah 49 siswa (82%) menunjukkan gizi berlebih dan 11 siswa (18) obesitas.

Dengan demikian dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa SDN Pacarkeling 10 Surabaya memiliki status gizi overweight.

B. DESKRIPSI DATA STATUS SOSIAL EKONOMI

Deskripsi data pada status sosial di SDN Pacarkeling 10 Surabaya memberikan gambaran tentang sstatus sosial ekonomi orang tua siswa. Perolehan data status sosial ekonomi di SDN Pacarkeling 10 Surabaya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

KATEGORI	INTERVAL	FREKUENSI	PERSENTASE
Sangat Kurang	4 - 6	7	12%
Kurang	7 - 9	16	27%
Cukup	10 - 12	21	35%
Baik	13 -15	10	17%
Sangat Baik	>= 16	6	10%
Jumlah		60	100%

Dari tabel di atas, status sosial ekonomi siswa SDN Pacarkeling 10 Surabaya berbeda – beda, mulai dari status sosial ekonomi sangat kurang yang berjumlah 7 orang, sosial ekonomi kurang berjumlah

16 orang, status sosial ekonomi cukup yang berjumlah 21 orang, kategori status sosial ekonomi baik berjumlah 10 orang, dan status sosial ekonomi yang mempunyai kategori sangat baik adalah 6 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi siswa di SDN Pacarkeling 10 Surabaya mempunyai kategori cukup.

C. DESKRIPSI DATA AKTIVITAS FISIK

Proses pengumpulan data dari aktifitas fisik siswa SDN Pacarkeling 10 Surabaya selama pandemic covid 19 diperoleh dari total penskoran kuisioner yang diisi oleh siswa melalu kuisioner google form. Adapun penyajian perolehan data dari hasil penelitian aktifitas fisik siswa adalah sebagai berikut:

KATEGORI	INTERVAL	FREKUENSI	PERSENTASE
Kurang Sekali	**39-56**	9	15%
Kurang	**57-74**	32	53%
Cukup	**75-92**	14	23%
Baik	**93-110**	5	8%
Baik Sekali	**111-128**	0	0%
JUMLAH		60	100%

Berdasarkan tabel penskoran aktifitas fisik di atas, dapat dijelaskan bahwa aktifitas fisik siswa SDN Pacarkeling 10 Surabaya berbeda – beda. Siswa yang melakukan aktifitas fisik kurang sekali sebanyak 9 orang, Kurang 32 orang, Cukup 14 orang, Baik 5 orang, dan siswa yang melakukan aktifitas fisik Baik Sekali selama pandemic covid 19 sebanyak 0 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktifitas fisik mayoritas siswa SDN Pacarkeling 10 Surabaya selama pandemi covid 19 kurang.

D. HASIL UJI HIPOTESIS

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	Status Gizi - Aktifitas Fisik	-67.26750	15.96225	2.06073	-71.39125	-63.14375	-32.640	59	.000
Pair 2	Status Sosial - Aktifitas Fisik	-58.45000	16.40424	2.11778	-62.68767	-54.21233	-27.600	59	.000

Berdasarkan tabel output di atas diketahui nilai signifikansi variabel status gizi (X1) sebesar 0,000. Jadi, karena nilai signifikansi 0,000 < dari taraf signifikansi 0,05 maka H1 atau hipotesis pertama diterima. Artinya status gizi (X1) berpengaruh terhadap aktifitas fisik (Y) siswa selama masa pandemi covid 19.

Selanjutnya untuk nilai signifikansi variabel status sosial (X2) sebesar 0,000. Sama halnya dengan variabel status gizi, dengan nilai signifikansi 0,000 < dari taraf signifikansi 0,05, maka H2 atau hipotesis kedua diterima. Artinya status sosial (X2) berpengaruh terhadap aktifitas fisik (Y) siswa selama masa pandemi covid 19.

E. HASIL UJI SIMULTAN

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	266.248	2	133.124	.517	.599[b]
	Residual	14672.735	57	257.416		
	Total	14938.983	59			

a. Dependent Variable: Aktivitas Fisik

b. Predictors: (Constant), Status Sosial, Status Gizi

Berdasarkan tabel output di atas nilai signifikansi yang didapat sebesar 0,599. Artinya nilai signifikansi variabel status gizi (X1) dan status sosial (X2) 0,599 > taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis ditolak atau dengan kata lain status gizi (X1) dan status sosial (X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap aktifitas fisik siswa (Y) selama masa pandemi covid 19.

PEMBAHASAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan aktifitas fisik anak selama masa pandemi covid 19. Status gizi anak mempengaruhi terhadap aktifitas gerak dan perkembangan anak. Dan juga terdapat hubungan yang signifikan antara status sosial dengan aktifitas fisik anak. Status sosiaal mempunyai pengaruh juga terhadap aktifitas anak. Namun secara simultan keduanya yaitu status gizi dan status sosial tidak ada hubungan yang signifikan dengan aktifitas fisik anak.

Dengan situasi dan kondisi pandemi COVID-19 saat ini, sedikit banyak berpengaruh terhadap gaya hidup siswa SDN Pacarkeling 10 Surabaya. Gaya hidup beraktivitas fisik juga terpengaruh, yang sebelumnya dengan mudah beraktivitas diluar ruang, sekarang banyak batasannya. Selain itu sosial ekonomi orang tua juga sedikit banyak berpengaruh dengan aktifitas anak dan juga pemenuhan asupan anak di masa pandemi covid 19 ini. Disaat pandemi ini, banyak dari mereka yang terdampak secara ekonomi, entah itu di PHK ataupun penyesuaian penghasilan dari tempat bekerja. Pada umumnya mereka bekerja wiraswasta dan karyawan swasta yang cukup bermodalkan ijazah SMA. Orang tua dengan penghasilan kecil dan di bawah UMK tidak mampu memenuhi kebutuhan gizi anaknya. Menurunnya pendapatan keluarga akibat pandemi juga memberi dampak turunan bagi pemenuhan asupan gizi bagi anak-anak. Kurangnya makanan bergizi tentu akan memberi dampak terhadap tumbuh kembang anak-anak. Hal ini dapat berdampak kurang baik untuk konsentrasi anak. Perhatian orang tua terhadap anaknya juga kurang disebabkan orang tua sibuk mencari tambahan penghasilan. Semangat anak untuk beraktivitas juga menurun. Apalagi pemerintah menerapkan lockdown wilayah, pembatasan sosial

dan menutup sarana pendidikan/ sekolah. Sehingga anak untuk beraktivitas gerak berkurang, pembelajaran hanya melalui daring. Hal ini mempengaruhi status gizi anak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan simpulan penelitian sebagai berikut:

a) Terdapat hubungan yang significan antara status gizi dengan aktifitas fisik siswa selama masa pandemic COVID 19.
b) Terdapat hubungan yang significan antara status sosial ekonomi dengan aktifitas fisik anak selama masa pandemi COVID 19.
c) Secara simultan status gizi dan status sosial ekonomi tidak ada hubungan yang signifikan terhadap aktivitas fisik siswa selama pandemi COVID-19

5. SARAN

a) Untuk meningkatkan aktifitass anak di rumah sebaiknya lebih memperhatikan status ekonomi dan status gizi anak
b) Perlunya konsultasi langsung dengan orang tua siswa agar aktifitas siswa bisa terkontrol selama masa pandemi COVID 19.
c) Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan bahan masukan dan perbandingan hasil penelitian jika memilih masalah sejenis sebagai objek penelitiannya.
d) Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan bahan masukan dan perbandingan untuk mengembangkan penelitiannya

6. DAFTAR PUSTAKA

Ada, E. E. (2019). The Effect of Gender, Self Concept, Socioeconomic Status of Parents and Type of School on Students General Academic Achievement and Students Achievement in Biology. International Journal of Trend in Scientific Research and Development. https://doi.org/10.31142/ijtsrd20278.

Anggraini, L., & Mexitalia, M. (2014). Hubungan Tingkat Aktivitas Fisik Terhadap Status Gizi Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, *3*(1), 115667.

Almatsier, S. (2002). Prinsip dasar ilmu gizi. Gramedia Pustaka Utama.

Ali, R., & Hussain, I. (2019). How Socioeconomic Classes Influence Academic Grades of Elementary School Students ? Defining Mediation Role of School Backgrounds and Cognitive Processing Strategies, *22*(2), 201–227.

Arsani, N. L. K. A. (2014). Manajemen gizi atlet cabang olahraga unggulan di kabupaten Buleleng. *JST (Jurnal Sains Dan Teknologi)*, *3*(1).

Asmare, B., Taddele, M., Berihun, S., & Wagnew, F. (2018). Nutritional status and correlation with academic performance among primary school children, northwest Ethiopia. *BMC Research Notes*, *11*(1), 1–6. https://doi.org/10.1186/s13104-018-3909-1

Astuti, F. D., & Sulistyowati, T. F. (2013). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Tingkat Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Anak Prasekolah dan Sekolah Dasar Di Kecamatan Godean. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, *7*(1). https://doi.org/10.12928/kesmas.v7i1.1048

Burhaein, E. (2017). Aktivitas Fisik Olahraga untuk Pertumbuhan dan Perkembangan Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, *1*(1), 51. https://doi.org/10.17509/ijpe.v1i1.7497

Cachón-Zagalaz, J., Zagalaz-Sánchez, M., Arufe-Giráldez, V., Sanmiguel-Rodríguez, A., & González-Valero, G. (2021). Physical Activity and Daily Routine among Children Aged 0–12 during the COVID-19 Pandemic in Spain. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *18*(2), 703.

Cholifah, C., & Hadikasari, A. A. (2016). Hubungan Anemia, Status Gizi, Olahraga dan Pengetahuan dengan Kejadian Dismenore pada Remaja Putri. Jurnal Kebidanan Midwiferia, 1(1), 30-44.

Chotimah, L. N., Ani, H. M., & Widodo, J. (2017). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa (Studi kasus siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jember tahun ajaran 2016/2017). *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, *11*(1), 75-80.

Colley, R. C., Clarke, J., Doyon, C. Y., Janssen, I., Lang, J. J., Timmons, B. W., & Tremblay, M. S. (2019). Trends in physical fitness among Canadian children and youth. *Health Rep*, *30*(10), 3-13.

Costello, F. E., Duggan, K., Lang, E., & Norris, S. (2021). A safe return to sport and the right to play during COVID-19. *CMAJ*, *193*(8), E291-E291.

Erkelenz, N., Kobel, S., Kettner, S., Drenowatz, C., & Steinacker, J. M. (2014). Parental activity as influence on children's BMI percentiles and physical activity. *Journal of Sports Science and Medicine*, *13*(3), 645–650.

Farradika, Y., Umniyatun, Y., Nurmansyah, M. I., & Jannah, M. (2019). Perilaku Aktivitas Fisik dan Determinannya pada Mahasiswa Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, *4*(1), 134-142.

Fitriana, A. A. (2020). Pemahaman Orang Tua Mengenai Gizi Anak. *Jurnal Pendidikan*

Modern, *5*(3), 96–101. https://doi.org/10.37471/jpm.v5i3.92

Flores, O. C., Orellana, Y. Z., Leyton, B. D., Valenzuela, R. B., Barrera, C. R., Almagià, A. F., … Ivanovic, D. (2018). Overnutrition and Scholastic Achievement: Is There a Relationship? An 8-Year Follow-Up Study. *Obesity Facts*, *11*(5), 344–359. https://doi.org/10.1159/000492004

Gros, D. (2020). The great lockdown : was it worth it ?, 1–11. Diambil dari https://www.ceps.eu/ceps-publications/the-great-lockdown/

Guan, H., Okely, A. D., Aguilar-Farias, N., del Pozo Cruz, B., Draper, C. E., El Hamdouchi, A., ... & Veldman, S. L. (2020). Promoting healthy movement behaviours among children during the COVID-19 pandemic. *The Lancet Child & Adolescent Health*, *4*(6), 416-418.

Haskell, W. L. (2012). Physical activity by self-report: a brief history and future issues. *Journal of physical activity & health*, *9 Suppl 1*(Suppl 1), 5–10. https://doi.org/10.1123/jpah.9.s1.s5

Jakobsson, J., Malm, C., Furberg, M., Ekelund, U., & Svensson, M. (2020). Physical activity during the coronavirus (COVID-19) pandemic: Prevention of a decline in metabolic and immunological functions. *Frontiers in Sports and Active Living*, *2*, 57.

Lestari, Y. N. A., & Amin, N. (2019). Hubungan Status Gizi, Tingkat Kecukupan Energi dan Zat Gizi dengan Kecepatan Pada Atlet Hockey Kota Surabaya. *Sport and Nutrition Journal*, *1*(1), 19-26.

Maganda, D. (2016). Enhancing Learning in Africa through Students' Collaboration with Parents, Teachers and Peers. *World Journal of Education*, *6*(2), 1–11. https://doi.org/10.5430/wje.v6n2p1

Makalew, M. S., Amisi, M. D., & Kapantow, N. H. (2021). Gambaran Aktivitas Fisik Mahasiswa Semester VI Fakultas Kesehatan Masyarakat UNSRAT Saat Pembatasan Sosial Masa Pandemi COVID-19. Kesmas, 10(1).

Mukhlis, R., & Dahlan, D. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kimia Siswa SMA Negeri Di Kabupaten Konawe. *Jurnal Penelitian Pendidikan Fisika*, *5*(1), 28-34.

Novela, V., & Kartika, L. (2019). Faktor-Faktor Status Gizi Kurang Pada Anak Usia Prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi. *Jurnal Endurance*, *4*(2), 359. https://doi.org/10.22216/jen.v4i2.4021

Nurjanah, S. L. (2015). Hubungan antara status sosial ekonomi dengan motivasi orang tua menyekolahkan anak di PAUD Smart Kid dan PAUD Sahabat Ananda Kecamatan Dau. *Jurnal Ekonomi*, *3*(1), 31–63. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Prof. Dr. Hardinsyah, M., & I Dewa Nyoman Supariasa, M. (2016). Ilmu Gizi Teori & Aplikasi. *Penerbut Buku Kedokteran EGC*.

Riadi, M. (2019). Status sosial ekonomi (tingkatan, ukuran dan faktor yang mempengaruhi). *Kajian Pustaka*, 1–8. Diambil dari https://www.kajianpustaka.com/2019/12/status-sosial-ekonomi.html

Sepriadi, S., Hardiansyah, S., & Syampurma, H. (2017). Perbedaan Tingkat Kesegaran Jasmani Berdasarkan Status Gizi. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, *7*(1), 24-34.

Sfendla, A., & Hadrya, F. (2020). Factors associated with psychological distress and physical activity during the COVID-19 pandemic. *Health security*, *18*(6), 444-453.

Sumner, A., Hoy, C., & Ortiz-Juarez, E. (2020). Estimates of the impact of COVID-19 on global poverty. *Unuwider*, (April), 1–9. https://doi.org/10.35188/UNU-WIDER/2020/800-9

Supariasa, i dewa nyoman, Bakri, B., & Fajar, I. (2001). Penilaian Status Gizi.

Teves, K. L. Y., & Narciso, J. F. T. (2017). the Consequences of Students' Eating Behaviors and Food Perception on Their Nutritional Status and Academic Achievement. *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*, *3*(1), 761–769. https://doi.org/10.20319/pijss.2017.s31.761769

UNICEF. (2020). COVID-19 dan Anak-anak di Indonesia, Agenda Tindakan untuk Mengatasi Tantangan Sosial Ekonomi. Jakarta: United Nations Children's Fund

WHO.(2015). Physical activity factsheet. From: http//www.who.int/mediacentre/factsheets/fs385/en/.

Yuen, K., Strang, A. R., Flynn-Evans, E. E., Barrantes Perez, J. H., Berneking, M., Bhui, R., ... & Sullivan, S. S. (2021). Child and teen sleep and pandemic-era school.